BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan manifestasi dari akal atau budi manusia yang terbentuk dari banyak unsur, mulai dari sistem kepercayaan, agama, bahasa, mata pengcaharian, hingga seni, yang kemudian menjadi cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya bersifat aktif, dan hidup berada pada dimensi dan aspek yang berbeda, maka masing-masing masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu kawasan memiliki budaya yang berbeda satu sama lainya, dan yang masing-masing menempati satu wilayah yang yang diakuhi sebagai hak ulayatny, yaitu wilayah tempat hidup dan sumber kehidupannya. Karena itu dalam dalam kehidupan yang nyata di antara sesama suku bangsa pedomannya sehari-hari adalah kebudayaan mereka dan menjadi corak kehidupan mereka.

Salah satu kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah folklore yang merupakan tradisi lisan yang dipercayai oleh masyarakat secara turun temurun. Tradisi lisan banyak dijumpai di hampir semua suku bangsa indonesia. Tradisi lisan sebagai kekayaan nilai budaya yanng dimiliki bebrbagai suku bangsa di indonesia foklore menyimpan berbagai macam tradisi lisan dalam kehidupan mereka. Berbicara mengenai budaya daerah maka cukup banyak tradisi lisan yang merupakan aset kebudayaan yang dimiliki oleh daerah seperti halnya

Tapanuli Utara. Umumnya yang mayoritas tinggal di Tapanuli Utara adalah suku Batak Toba, jadi begitu banyak budaya lisan yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan dari sekian banyak Legenda atau cerita rakyat pada masyarakat Batak Toba, salah satu diantaranya yang cukup menarik adalah Legenda Liang Boru Natumandi. Legenda Liang Boru Natumandi merupakan suatu bentuk cerita lisan di Kelurahan Hutabarat Partali Toruan. Cerita Liang Boru Natumandi ini sudah menjadi sejarah lisan masyarakat sekitar terutama Marga Hutabarat karena kisah ini berkaitan dengan Marga Hutabarat.

Cerita rakyat di Kelurahan Hutabarat partali toruan yang digolongkan kedalam legenda karena oleh penduduk setempat dianggap benar-benar terjadi di daerah mereka. Cerita ini menceritakan Boru Natumandi yang memiliki paras yang cantik menikahi seorang ular dan ikut menjelma menjadi seekor ular yang tinggal di *Liang* (gua) yang saat ini disebut masyarakat setempat Liang Boru Natumandi. Sementara itu masyarakat percaya terhadap mitos, yang menyatakan setiap boru Hutabarat yang memiliki paras yang cantik memiliki cacat. Apabila terlahir dengan paras yang cantik, maka orang tuanya akan memberikan goresan di muka putrinya. Semua itu di lakukan supaya putrinya tidak dinikahi seekor ular karena kecantikannya.

Saat ini, Lokasi Liang Si Boru Natumandi dijadikan sebagai salah satu objek wisata oleh Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara. Liang Boru Natumandi dikenal juga sebagai tempat keramat, terlihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat ini untuk meminta rejeki atau hal-hal lainya. Apabila Masuk ke Liang Si Boru Natumandi terdapat tumpukan-tumpukan

sesajen yakni berupa puntungan-puntungan rokok yang tersusun teratur dan beberapa kelopak daun sirih, pisang, dan butiran beras di tangga menuju *liang* (gua) boru Natumandi.

Penataan objek wisata ini masih kurang mendapat perhatian dari pihak Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara sebab disekitar lokasi tersebut, masih belum ada penataan objek wisata yang baik, seperti objek wisata lainnya. Terbukti dari banyaknya sampah di sekitar area *liang* (gua) tersebut. Bukan saja pemerintah, pengunjung yang datang ke liang boru natumandi kurang memperdulikan kebersihan atau kurangnya kepedulian pengunjung karena kurang memahami makna dan nilai- nilai mistis yang ada pada Liang Boru Natumandi sehingga membuang sampah di sekitar area *liang* (gua).

Berbagai pengembangan harus mempertimbangkan kearifan lokal di tingkat masyarakat karena masyarakat setempatlah yang mempunyai budaya itu dan telah ada dari generasi ke generasi yang hidup dan dipercayaai oleh masyarakat. Kesadaran akan pentingya mengembangkan legenda liang boru Natumandi dapat dilihat dari peran masyarakat.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Legenda liang boru Natumandi merupakan tradisi lisan marga Hutabarat
2. Pada liang boru Natumandi terdapat sesajen
3. Mitos- mitos dalam Legenda
4. Keberadaan liang Boru Natumandi pada saat ini

Penelitian ini akan membahas keberadaan Legenda Liang boru Natumandi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keberlanjutan legenda Liang Boru Natumandi yang merupakan salah satu bentuk dari tradisi lisan pada masyarakat Tapanuli Utara, sehingga peneliti mengambil judul penelitiannya ***Eksistensi Legenda Liang Boru Natumandi di Kelurahan Hutabarat Partali Toruan Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara***

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah latar belakang kisah legenda liang boru Natumandi
2. Bagaimana Eksistensi Legenda Liang Boru Natumandi Sebagai Tempat Keramat?
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat di kelurahan Patali Toruan terhadap mitos dalam cerita ?
4. Bagaimanaperan Masyarakat dalam melestarikan Legenda Linag Boru Natumandi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Unuk mengetahui latar belakang kisah legenda liang boru Natumandi
2. Untuk mengetahui Eksistensi Liang Boru Natumandi Sebagai tempat Keramat
3. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat di kelurahan Patali Toruan terhadap mitos dalam cerita
4. Untuk mengetahui Peran Masyarakat dalam melestarikan Legenda Liang Boru Natuandi

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti maupun masyarakat mengenai Legenda liang boru Natumandi .
2. Sebagai bahan informasi tertulis bagi orang yang ingin lebih mengetahuai latar belakang cerita legenda liang boru Natumandi
3. Memperkaya khasanah ilmu Antropologidan Foklore.

Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai Eksistensi Legenda Liang Boru Natumandi di Kelurahan Hutabarat Partali Toruan, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara.